# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *research & development (R&D),* yaitu proses untuk mengembangkan atau menyempurnakan suatu produk. Metode penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang saat ini sudah ada. (Okpatrioka, 2023). Produk yang dikembangkan yaitu produk desain kompres untuk anak dengan hipertermi.

Dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa desain kompres untuk anak dengan hipertermi. Dengan tujuan untuk memudahkan penggunaan kompres pada anak yang dapat digunakan berulang kali dan tidak mudah bergeser atau terjatuh saat diaplikasikan. Prosedur yang digunakan dalam perancangan produk adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Langkah atau tahapan pada model tersebut ada yang dilakukan secara prosedural, model instruksional desain atau boleh dimulai secara acak dari salah satu tahap, dan terdapat pula model desain pembelajaran intergratif. (Hidayat & Nizar, 2021). Karena di penelitian ini peneliti mengambil desain secara prosedural, maka tahapannya harus disesuaikan dengan metode ADDIE yaitu analisis (*Analyse*), desain (*Design*), mengembangkan (*Develop*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluate*).

Peneliti memilih metode ADDIE karena dari tahap-tahap yang telah dijelaskan bahwa metode tersebut saling berkaitan satu sama lain yang diawali dari

tahap awal yaitu analisis hingga tahap akhir yaitu evaluasi, sehingga akan mempengaruhi pada hasil produk yang dirancang.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat untuk penelitian dilakukan di Puskesmas Sananwetan yang letaknya berada di Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, dengan tahap pelaksanaan meliputi : tahap penyusunan pada bulan September 2023 - Januari 2024 dan tahap pelaksanaan penelitian pada bulan Januari - April 2024. Detail tahapan yang dilakukan meliputi :

a. Tahap penyusunan berlangsung dari bulan September 2023 - Januari 2024.
b. Tahap pelaksanaan yang dilakukan dari bulan Januari 2024 - April 2024, dengan rangkaian kegiatan meliputi :
    a. Melakukan analisis dengan wawancara terhadap perawat di Puskesmas Sananwetan
    b. Melakukan desain alat
    c. Pembuatan produk
    d. Validasi oleh ahli
    e. Uji coba oleh ahli
    f. Uji coba lapangan
    g. Pengambilan data
    h. Penyusunan laporan

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diambil dari penelitian ini sejumlah 13 orang partisipan anak yang mengalami hipertermi atau demam di Puskesmas Sananwetan dan tim ahli meliputi dosen dan perawat yang dijadikan responden.

Objek penelitian adalah Pengembangan Media Kompres Untuk Anak Dengan Hipertermi, meliputi :

1. Analisa produk
2. Perancangan produk
3. Kelayakan produk

### 3.4 Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ADDIE (analisis, desain produk, pengembangan, implementasi, evaluasi). Namun, karena adanya keterbatasan dari segi waktu dan sumber daya, maka peneliti hanya mampu melakukan sampai tahap implementasi saja dari model ADDIE tersebut. Tahapan ADDIE meliputi :

**1. *Analyze* (Analisis)**

Kegiatan ini diwujudkan dengan melakukan wawancara terhadap perawat di Puskesmas Sananwetan yang terletak di Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar

a. Analisa Perencanaan Produk

Merupakan tahap dimana dilakukan pengumpulan data dan informasi tentang kompres yang digunakan untuk menangani hipertermi pada anak dari jurnal ataupun sumber lainnya. Setelah dianalisa

kekurangan dari produk kompres yang digunakan pada saat ini, maka dapat menentukan produk kompres seperti apa yang ingin dikembangkan dengan mencari data dari jurnal atau sumber lain yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan media kompres untuk menangani hipertemi pada anak.

b. Analisa Kebutuhan Sasaran Penggunaan Produk

Menganalisa kebutuhan diberikannya media pengembangan kompres pada perawat dan pasien di Puskesmas Sananwetan dengan menyesuaikan media yang dibutuhkan, desain produk yang menarik, harga yang terjangkau, dan produk yang praktis digunakan

**2. *Design* (Desain Produk)**

a. Perancangan Desain Produk

Membuat desain produk yang disesuaikan dengan kebutuhan, desain yang menarik untuk anak – anak dan tetap memperhatikan fungsi utama dari kompres. Spesifikasi produk yang dikembangkan : Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Media Kompres Pada Anak Dengan Hipertermi. Pengembangan produk berupa media kompres berbahan dasar kain katun dengan bagian depan diberi lubang dan wadah untuk menampung kain hangat dan bahan herbal yang dilingkarkan ke kepala anak dan direkatkan oleh verlcon pada bagian ujungnya agar kompres tidak mudah lepas atau jatuh.

b. Menyusun penilaian produk

Dengan menggunakan ceklist yang ditujukan pada konsultan ahli dan responden penelitian.

**3. *Development* (Mengembangkan)**

a. Membuat produk, mulai merancang produk yang sudah di desain sejak awal dengan desain yang menarik dan nyaman digunakan oleh anak.

b. Validasi, penilaian dan masukan dari ahli media meliputi bahan, bentuk dan prinsip desain.

c. Revisi 1, memperbaiki kekurangan produk berdasarkan komentar dari ahli media.

**4. *Implementation* (Implementasi)**

a. Penyusunan instrument dalam penilaian produk yang dilakukan dengan memberikan lembar ceklist untuk partisipan dalam kegiatan uji coba alat

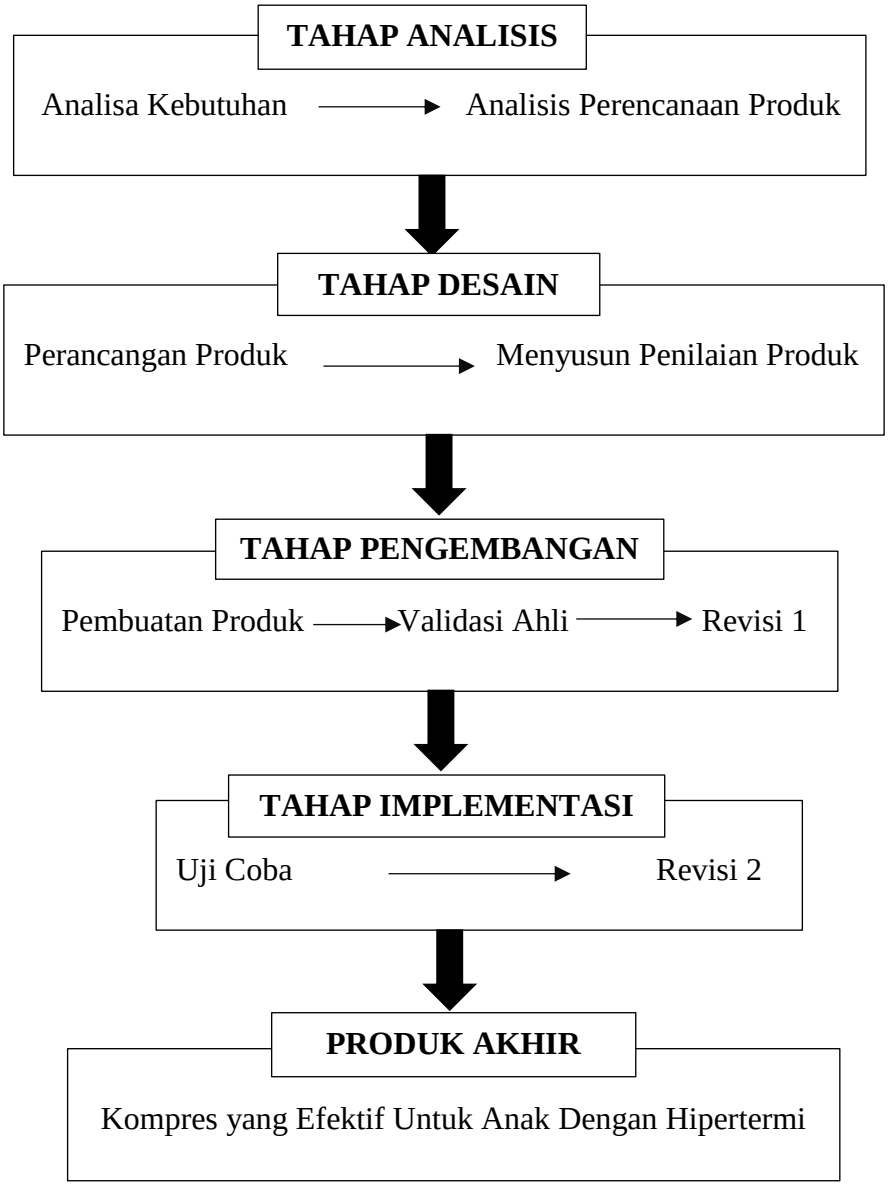
b. Melakukan uji coba produk yang pertama ke sasaran dengan jumlah 13 responden. Pada tahap ini responden diminta untuk mengisi ceklist untuk menilai kepraktisan dan kenyamanan dalam penggunaan produk.

c. Revisi 2 berdasarkan hasil pada uji coba pertama dan mempertimbangkan dari ahli media.

**5. *Evaluation* (Evaluasi)**

Tahap yang terakhir yaitu melakukan analisis terhadap kelayakan produk, jika produk tersebut dapat diterima maka akan diproduksi dalam jumlah yang lebih banyak sehingga dapat memudahkan pasien dan orang tua dalam menggunakan kompres untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan lebih efektif.

### 3.5 Alur Penelitian




Gambar 3. 1 Alur Penelitian

### 3.6 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skor |
|---|---|---|---|---|
| Variabel<br>1. Pengembangan Media Kompres Pada Anak Dengan Hipertermi | Media kompres untuk mengatasi hipertermi atau demam pada anak yang lebih efektif daripada kompres yang ada pada saat ini, dimulai dari tahap analisis sampai terwujudnya kelayakan produk. | | | |
| Sub Variabel<br>1. Analisis produk kompres untuk mengatasi demam atau hipertermi pada anak - anak | Analisa data dilakukan untuk memilah data dan dikelompokkan kembali untuk menjadi kriteria tertentu agar bisa dilakukan pengkajian lebih lanjut. Produk Kompres Untuk Mengatasi Hipertermi Pada Anak - anak menggunakan metode penelitian dengan model ADDIE yang dalam model tersebut terdapat tahap analisis. | Analisis yang dilakukan yaitu menganalisa kebutuhan produk, manfaat, dan efektivitas produk :<br>1. Analisis kekurangan dari produk yang sudah ada pada saat ini<br>2. Analisis kebutuhan sasaran | Lembar Wawancara | |
| 2. Perancangan produk kompres untuk mengatasi demam atau | Perancangan merupakan kegiatan merencang desain produk sesuai kebutuhan dan menarik, khususnya bagi anak - anak untuk menggunakannya. | a. Desain<br>Perancangan meliputi :<br>1. Gambar desain<br>2. Unsur desain<br>3. Prinsip desain | Ceklist | Ceklist uji kelayakan berdasarkan manfaat, keamanan, kenyamanan, dan keefektifan produk dengan kriteria skor : |

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skor |
|---|---|---|---|---|
| hipertermi pada anak - anak | Produk Kompres Untuk Mengatasi Hipertermi Pada Anak - anak menggunakan metode penelitian dengan model ADDIE yang dalam model tersebut terdapat tahap desain dan pengembangan. | b. Pengembangan<br>Membuat produk, validasi oleh ahli, revisi | | 5 : sangat layak<br>4 : layak<br>3 : cukup layak<br>2 : kurang layak<br>1 : tidak layak<br>Dengan nilai presentase skor :<br>Sangat layak : (81%-100%)<br>Layak : (61%-80%)<br>Cukup layak : (41%-60%)<br>Tidak Layak : (<20%) |
| 3. Kelayakan produk kompres untuk mengatasi demam atau hipertermi pada anak - anak | Kelayakan merupakan kegiatan untuk menentukan seberapa efektif produk tersebut untuk mengatasi masalah hipertermi, manfaat bagi masyarakat, dan harga yang lebih terjangkau. Produk Kompres Untuk Mengatasi Hipertermi Pada Anak - anak menggunakan metode penelitian dengan model ADDIE yang dalam model tersebut terdapat tahap implementasi memberi penilaian terhadap kelayakan produk dari segi kemudahan, | a. Implementasi<br>Tahap yang dilakukan untuk menilai kelayakan produk adalah sebagai berikut :<br>1.) Validasi ahli terhadap kelayakan Media Kompres Pada Anak Dengan Hipertermi meliputi kemudahan produk, efektifitas produk, keamanan produk, dan kenyamanan produk.<br>2.) Uji coba lapangan menggunakan Media | Ceklist | Ceklist uji kelayakan berdasarkan manfaat, keamanan, kenyamanan, dan keefektifan produk dengan kriteria skor :<br>5 : sangat layak<br>4 : layak<br>3 : cukup layak<br>2 : kurang layak<br>1 : tidak layak<br>Dengan nilai presentase skor :<br>Sangat layak : (81%-100%)<br>Layak : (61%-80%)<br>Cukup layak : (41%-60%)<br>Tidak Layak : (<20%) |

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skor |
|---|---|---|---|---|
| | efektifitas, keamanan dan kenyamanan produk. | Kompres Untuk Mengatasi Hipertermi Pada Anak kepada responden dan meminta penilaian dari penggunaan produk terkait kemudahan, efektifitas, keamanan dan kenyamanan produk.<br>3.) Revisi | | |

### 3.7 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan media kompres untuk hipertermi pada anak – anak.

### 3.8 Sub Variabel Penelitian

Sub variabel dalam penelitian ini yaitu :

1.) Analisis produk kompres untuk mengatasi demam atau hipertermi pada anak - anak
2.) Perancangan produk kompres untuk mengatasi demam atau hipertermi pada anak - anak
3.) Kelayakan produk kompres untuk mengatasi demam atau hipertermi pada anak - anak

### 3.9 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.9.1 Jenis Data

a. Kualitatif

Dikumpulkan melalui wawancara dengan perawat di Puskesmas Sananwetan menggunakan instrument berupa lembar wawancara. Selanjutnya hasil dari wawancara dapat digunakan sebagai acuan berdasarkan kekurangan dan saran untuk memperbaiki lagi produk tersebut agar mendapat kelayakan sesuai yang diharapkan.

b. Kuantitatif

Dikumpulkan melalui lembar ceklist perancangan dan kelayakan setelah itu dilakukan teknik skoring.

### 3.9.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu :

a. Lembar panduan wawancara untuk perawat di Puskesmas Sananwetan.
b. Lembar ceklist untuk tenaga ahli media (perawat puskesmas sananwetan) yang digunakan sebagai evaluasi desain (gambar desain, unsur desain, prinsip desain).
c. Lembar ceklist untuk mendapatkan validasi dari tenaga ahli media terkait tingkat kelayakan produk dinilai dari kemudahan, efektifitas, keamanan, dan kenyamanan.
d. Lembar ceklist untuk partisipan uji coba lapangan untuk memberi evaluasi terkait kelayakan produk dinilai dari kemudahan, efektifitas, keamanan, dan kenyamanan.

### 3.9.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalampenelitian ini yaitu :

a. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada pihak Puskesmas Sananwetan untuk melakukan penelitian.
b. Peneliti memperoleh izin dari pihak Puskesmas Sananwetan untuk melakukan penelitian.
c. Menentukan partisipan sesuai kriteria penelitian
d. Menjelaskan tujuan, manfaat, pelaksanaan penelitian.
e. Menanya persetujuan kepada partisipan lalu mengisi lembar *informed consent*.

Langkah pertama, peneliti melakukan izin wawancara dan uji kelayakan produk Kompres Hangat Pada Anak Dengan Hipertermi kepada perawat di Puskesmas Sananwetan, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Setelah diizinkan peneliti melakukan wawancara dengan mencari informasi dari partisipan mengenai hipertermi pada anak dan penanganannya. Setelah dilakukannya pengambilan data, penulis mengisi analisis kebutuhan. Kemudian menyusun prototype alat dan pembuatan alat. Saat wawancara dan pembuatan alat telah dilakukan partisipan dapat mengisi lembar ceklist pertanyaan untuk menguji kelayakan produk Kompres Hangat Pada Anak Dengan Hipertermi.

penilaian menggunakan lembar ceklist pertama dilakukan oleh validator ahli dan calon pengguna yang menilai kelayakan produk meliputi manfaat dan desain atau model produk. Kemudian hasil dari penilaian pertama digunakan dasar untuk merevisi produk. Setelah melakukan revisi alat akan dilakukan penilaian kedua oleh validator ahli dan partisipan, diminta untuk menilai kelayakan meliputi kepraktisan dalam menggunakan produk. Hasil penilaian digunakan untuk dasar merevisi produk dengan meminta saran ahli media agar sesuai penilaian sebelumnya.

## 3.10 Teknik Analisa Data

### 3.10.1 Analisa data Pengembangan Produk

Analisis pengembangan produk pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan melakukan wawancara dengan perawat di Puskesmas Sananwetan, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Data yng sudah didapat dijelskan secara deskriptif.

a. Analisa

Dengan melakukan wawancara kepada perawat di Puskesmas Sananwetan tentang kebutuhan kompres hangat yang diperlukan dan kekurangan dari kompres yang digunakan saat ini.

b. Desain

Setelah mendapat hasil dari analisis, maka dilanjutkan dengan menggambarkan desain pada suatu media tentang bahan kompres dan bentuk kompres.

c. Development

Mulai merangkai produk berdasarkan pada desain yang sebelumnya sudah ditentukan, dengan bahan dan detail yang sesuai pada tahap desain.

d. Implementasi

Meminta penilaian produk kepada tenaga ahli untuk melengkapi kekurangan jika ada, jika tidak maka dilakukan uji coba pada 10 partisipan serta meminta penilaian terhadap produk. Jika ada masukan, maka dilakukan revisi yang kedua dan melakukan uji coba kedua pada 10 partisipan.

### 3.10.2 Analisis data

Analisis data untuk kelayakan produk dan efektivitas penurunan suhu tubuh setelah dikompres dapat menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum R}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase Kevalidan

$\sum R$ : Jumlah Skor yang Diberikan Tiap Responden

N : Jumlah Skor Total

Tabel 3. 2 Skor Penelitian

| Rata - rata Skor | Klasifikasi |
|---|---|
| 81% - 100% | Sangat Layak |
| 61% - 80% | Layak |
| 41% - 60% | Cukup Layak |
| 21% - 40% | Kurang Layak |
| < 20% | Tidak Layak |

Sumber : (Oktavia et al., 2020)

Ketentuan :

1. Bila mendapat skor (81% - 100%), maka produk tersebut terkualifikasi sangat baik untuk digunakan.
2. Bila mendapat skor (61% - 80%), maka produk tersebut terkualifikasi baik untuk digunakan.
3. Bila mendapat skor (41% - 60%), maka produk tersebut terkualifikasi cukup baik untuk digunakan.
4. Bila mendapat skor (21% - 40%), maka produk tersebut terkualifikasi kurang baik untuk digunakan.
5. Bila mendapat skor (< 20%), maka produk tersebut terkualifikasi sangat kurang baik untuk digunakan.

### 3.11 Etika Penelitian

Menurut Kemenkes, 2017 dalam Handayani, 2018, prinsip etika penelitian di bidang kesehatan pada umumnya bersifat etis dan legal dan mencakup prinsip sebagai berikut :

**a. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect For Persons*)**

Suatu bentuk penghormatan terhadap manusia sebagai individu (personal) yang mempunyai kebebasan berkehendak memilih sekaligus bertanggungjawab secara pribadi atas keputusannya sendiri. Prinsip ini

bertujuan untuk menghormati otonomi, mengharuskan manusia untuk dapat memahami pilihan - pilihan pribadinya agar dapat mengambil keputusan secara mandiri (*self-determination*). Untuk melindungi jika otonomi mereka dilanggar atau kurang, mempersyaratkan bahwa manusia yang berkegantungan (*dependent*) atau rentan (*vulnerable*) harus mendapat perlindungan dari kerugian atau penyalahgunaan (*harm and abuse*).

**b. Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)**

Prinsip etika berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dengan mengupayakan manfaat dengan kerugian seminimal mungkin. Subjek manusia termasuk dalam penelitian kesehatan dan dimaksudkan untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan penelitian kesehatan untuk diaplikasikan kepada manusia. Prinsip etik berbuat baik mengharuskan bahwa :

1.) Risiko penelitian harus wajar (*reasonable*) dengan manfaat yang diharapkan.
2.) Desain penelitian harus sesuai dengan syarat penelitian (*scientifically sound*).
3.) Peneliti dapat melakukan penelitian dengan tetap menjaga kesejahteraan subjek penelitiannya.
4.) Prinsip do no harm (non maleficent - tidak merugikan), menentang tindakan apapun yang dengan sengaja merugikan subjek penelitian.

Prinsip tidak merugikan adalah apabila kita tidak mampu melakukan hal yang bermanfaat, sebaiknya tidak merugikan orang lain. Bertujuan untuk

memastikan bahwa subjek penelitian mendapat perlindungan dari penyalahgunaan dalam penelitian.

**c. Keadilan (*justice*)**

Prinsip etika keadilan mengacu pada kewajiban etis untuk memperlakukan semua orang secara setara (sebagai manusia yang otonom) yang benar secara moral dan layak dalam melaksanakan hak - haknya. Prinsip etika keadilan terutama berkaitan dengan keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mensyaratkan adanya pembagian yang seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari partisipasi mereka dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengn memperhatikan persebaran usia, gender, status ekonosi, aspek budaya dan etnis. Perbedaan alokasi beban dan manfaat hanya dibenarkan jika didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral antara pihak - pihak yang terlibat. Salah satu perlakuan yang berbeda adalah kerentanan (*vulnerability*). Kerentanan adalah ketidakmampuan seseorang untuk melindungi kepentingannya sendiri, kesulitan dalam memberikan persetujuan, kurangnya kemampuan mengambil keputusan untuk mendapat layanan atau keperluan yang mahal dan kebutuhan lainnya, atau didefinisikan sebagai kurangnya kemampuan mengambil keputusan karena usianya yang masih muda atau kedudukan yang rendah dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, diperlukan adanya ketentuan khusus untuk melindungi hak dan kesejahteraan subjek yang rentan.